

PERAN REPUTASI KAP DALAM MEMODERASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY

Naimatul Hani, Adelina Citradewi^{*}
Institut Agama Islam Negeri Kudus

Abstract: *This research aims to determine the role of KAP's reputation in moderating the influence of profitability, leverage, company size and audit committee on audit delay. The research method uses a quantitative approach with the aim of testing hypotheses based on a particular research population or sample where data is collected through research instruments and quantitative data analysis. The population in this research is the consumer cyclical sector companies listed on the IDX in 2022, totalling 142 companies. Sampling in this study used a purposive sampling technique and the samples obtained were 71 companies. Data testing and analysis were carried out using multiple linear regression models and moderated regression analysis (MRA). The research results show that profitability has a significant effect on audit delay, leverage has a significant effect on audit delay, company size has no effect on audit delay, audit committee has no effect on audit delay, KAP reputation is unable to moderate the effect of profitability on audit delay, KAP reputation is unable to moderate the effect of leverage on audit delay, the KAP reputation is unable to moderate the effect of company size on audit delay, and the KAP reputation is unable to moderate the influence of the audit committee on audit delay.*

Keywords: *Audit Delay, Profitability, Leverage, Firm Size, Audit Committee, KAP Reputation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis berdasarkan populasi atau sampel penelitian tertentu dimana data

^{*}Corresponding Author.
e-mail: adelina.citradewi@iainkudus.ac.id

dikumpulkan melalui instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2022 yang berjumlah 142 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel yang didapatkan sebanyak 71 perusahaan. Pengujian dan analisis data dilakukan dengan model regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Diperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*, reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, dan reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Reputasi KAP

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan perusahaan yang akan digunakan bagi para investor. Investor memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi laporan keuangan dan hasil usaha dari perusahaan untuk dapat mengambil keputusan. Selain itu, laporan keuangan menjadi sarana komunikasi untuk para investor atau pemegang saham. Laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu akan memberikan nilai yang tidak baik untuk perusahaan bagi para investor karena laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi manfaat dari perusahaan bagi investor, terutama perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Nuraini, 2022).

Peraturan baru dari OJK dalam memperkuat regulasi dan perlindungan bagi industri pasar modal yaitu POJK No. 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten, peraturan tersebut mengatur bahwa perusahaan publik yang pendaftarannya telah dinyatakan efektif wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa

Kuangan (OJK) dan memperluaskannya kepada masyarakat. Penyampaian laporan keuangan berkala wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektrik OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Syarat utama untuk meningkatkan kualitas perusahaan yaitu dari lamanya penyelesaian audit dan penyajian laporan keuangan secara tepat yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan sebuah perusahaan (Fatimah & Abbas, 2022).

Tabel 1 Perusahaan Tercatat yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember

Tahun	Pengumuman BEI	Jumlah Perusahaan	Jumlah Perusahaan Terlambat	Persentase Keterlambatan
2020	Peng-LK-00012-00009-00012/BEI.PP1-PP2-PP3/08-2021	790	47	5.9%
2021	Peng-LK-00005/BEI.PP1-PP2-PP3/06-2022	786	68	8.7%
2022	Peng-LK-00009-00006-00007/BEI.PP1-PP2-PP3/05-2023	858	61	7.1%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1, dijelaskan bahwa terdapat beberapa sektor perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan. Salah satunya yaitu sektor *consumer cyclical*s. Sektor tersebut paling banyak mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. *Consumer cyclical*s merupakan sektor perusahaan yang sekelompok perusahaan tersebut memproduksi dan mendistribusikan barang sesuai yang diminati ketika ekonomi sedang baik.

Keterlambatan mempublikasikan laporan auditan dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (Normalita *et al.*, 2020). Lamanya waktu penyelesaian suatu audit yang dapat dilihat dari waktu penandatanganan laporan auditor independen dan tanggal buku laporan keuangan tahunan. Hal ini yang disebut *audit delay* (Putri & Setiawan, 2021). *Audit delay* merupakan rentan waktu atau lamanya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan proses audit dengan diukur dari tanggal penutupan tahun

buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor (Putri & Setiawan, 2021). Keterlambatan audit merupakan salah satu hal yang penting bagi investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, dan hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan (Pratiwi, 2018).

Salah satu faktor penyebab *audit delay* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang akan digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Meini, 2023). Keuntungan akan menjadi kabar baik bagi para investor, dan kerugian akan menjadi kabar buruk bagi para investor (Effendi, 2018). Penelitian Asmedi (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun, penelitian Alfiani & Nurmala (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Leverage merupakan rasio perbandingan antara hutang dan modal (Pramurdyawardani *et al.*, 2023). Semakin kecil hutang perusahaan maka *leverage* perusahaan akan semakin baik. Sebaliknya *leverage* semakin besar maka untuk mengaudit suatu laporan akan membutuhkan waktu yang lama (Asmedi, 2022). Penelitian Lubis (2022) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, penelitian Yanti *et al.* (2020) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan besar artinya sistem pengendalian manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga *audit delay* semakin pendek (Firstiyanendro *et al.*, 2021). Total penjualan, total karyawan dan total asset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan indikasi mengenai ukuran perusahaan (Ulfa & Citradewi, 2023). Penelitian Rahardi *et al.* (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, namun penelitian Karolina (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite audit merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit akan membutuhkan waktu yang sedikit cepat dalam memproses laporan keuangan jika terdapat penambahan anggota karena akan memberikan peningkatan terhadap proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian Al-Faruqi (2020) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, namun penelitian Murdijaningsih *et al.* (2022) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini dijadikan variabel moderasi. Reputasi KAP dapat dilihat dari ukuran besar atau kecilnya kantor akuntan publik tersebut. Reputasi KAP yang dimaksud adalah KAP yang tergolong atau berafiliasi dalam *big four* merupakan KAP yang bereputasi, karena memiliki sumber daya manusia yang profesional, perlengkapan yang memadai, dan lain sebagainya. KAP yang tergolong dan tidak berafiliasi dalam *big four* berbeda dengan non KAP *big four* (Firstiyanendro *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai usaha supaya hasil yang akan didapat bisa lebih konsisten.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 yang menyatakan hubungan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai agen (Meckling, 1976). Teori keagenan dalam penelitian ini berperan untuk mengurangi konflik antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) dengan menghindari terjadinya asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat menyebabkan nilai dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut akan berkurang. Apabila hubungan *agent* dengan *principal* baik maka akan meminimalisir terjadinya *audit delay* dan juga sebaliknya (Lapinayanti & Budiarta, 2018).

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima investor (Howe, 1997). Teori sinyal pada penelitian ini berperan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Investor dapat memandang masa

depan perusahaan dengan melihat dari ketepatan waktunya perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan (Bahri & Amnia, 2020).

Audit delay

Audit delay merupakan lamanya atau rentan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai laporan audit tersebut dipublikasikan (Arif & Hikmah, 2023). Durasi audit yang diukur dengan jumlah hari sejak akhir tahun sampai dengan hari auditor menandatangani laporan audit memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Apabila informasi tidak disampaikan tepat waktu maka akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam memengaruhi kualitas keputusan (Pratiwi, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sukmawati *et al.*, 2022). Titik rasio ini memberikan indikator tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola hasil usaha dan mengelola keuangan (Sukmawati *et al.*, 2022). Besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit karena auditor tidak memiliki tekanan risiko litigasi (Saskya & Sonny, 2019). Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *bad news* (Firmansyah & Amanah, 2020).

Leverage

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya (Hidayat *et al.*, 2021). *Leverage* berfungsi dalam mengukur besarnya aset yang dibiayai dari hutang atau beban hutang dalam hal pemenuhan aset (Pramurdyawardani *et al.*, 2023). Proporsi *debt to total asset* yang besar akan

meningkatkan kecenderungan untuk merugi dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit (Yuhelni, 2023).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran besar memiliki berbagai kelebihan dibanding dengan perusahaan berukuran kecil. perusahaan besar akan mendapatkan kepercayaan dari investor dengan cara melayani keinginan dan kebutuhan masyarakat (Citradewi & Faizunnisa, 2023). Terdapat kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sirait, 2022). Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik (Arif & Hikmah, 2023).

Komite Audit

Komite audit adalah suatu tim yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu fungsi dewan komisaris dalam pengawasan atas alur pelaporan laporan keuangan, dan manajemen risiko (Anggraeni *et al.*, 2022). Perusahaan yang memiliki jumlah komite audit banyak dapat mengurangi *audit delay* karena operasional perusahaan berjalan efektif, tetapi sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki komite audit akan menyebabkan *audit delay* karena operasional perusahaan tidak berjalan efektif (Pratiwi, 2018).

Reputasi KAP

Reputasi KAP dapat diartikan sebagai kepercayaan publik, nama baik, pandangan (*image*) atas prestasi yang disandang KAP tersebut (Sari & Wijaya, 2020). Hal ini biasanya ditunjukkan oleh KAP yang terafiliasi dengan KAP besar yang diterima secara universal yang dikenal sebagai *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* (Yulianto, 2021). Keunggulan KAP yang memiliki reputasi baik mempunyai sejumlah staf yang memenuhi syarat untuk

membantu menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat dan efisien (Febriani & Gunawan, 2023).

Perumusan Hipotesis

Profitabilitas dapat dikatakan juga sebagai keuntungan yang di dapat perusahaan pada periode tertentu (Mirosea & Husin, 2021). Teori sinyal menyatakan informasi suatu perusahaan akan memengaruhi tindakan investor selanjutnya. Tingginya rasio profitabilitas akan menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena mampu memberikan kabar baik sehingga manajer perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Hasil penelitian Sulistiana & Wenny (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan hutang (Citradewi & Faizunnisa, 2023). Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang mengalami risiko keuangan yang tinggi merupakan *bad news* yang berpengaruh terhadap keadaan perusahaan dimata investor. *Leverage* suatu perusahaan yang tinggi cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih lama. Perusahaan akan menunda pelaporan keuangannya dengan meminta auditor untuk mengatur jadwal audit lebih lama dari jadwal yang telah ditentukan (Subagja, 2022). Penelitian Yuhelni (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*

Perusahaan kecil memiliki keterbatasan sumber daya yang dimiliki, sedangkan perusahaan besar mempunyai dorongan agar *audit delay* menjadi lebih pendek disebabkan perusahaan besar berada dalam pengawasan ketat para investor, asosiasi perdagangan dan pihak regulasi (Putra *et al.*, 2020). Teori sinyal perusahaan dengan skala kecil atau besar harus dapat memberikan sinyal yang baik sehingga penyampaian laporan harus cepat. Perusahaan dengan skala besar memiliki tekanan tinggi dan dimonitor secara ketat oleh pihak eksternal untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu, sehingga kemungkinan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan

keuangan auditannya akan semakin kecil (Dwi & Amelia, 2022). Hasil penelitian Saputra (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Komite audit berfungsi untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan sehingga berkaitan dengan *audit delay*. Jika jumlah komite audit semakin tinggi maka *audit delay* akan semakin rendah atau cepat. Sebaliknya jika jumlah komite audit rendah maka *audit delay* akan semakin lama (Sari & Wijaya, 2020). Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Perbedaan pendapat tersebut dapat mengarah pada tindakan kecurangan dan penipuan yang dilakukan oleh *agent*. Diperlukan anggota komite audit sebagai pihak yang membantu *principal* atau pihak pemilik dalam mengawasi aktivitas *agent* dan mengurangi manfaat dari pemotongan informasi yang dilakukan oleh *agent*. Hasil penelitian Al-Faruqi (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4: Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

Perusahaan dengan profitabilitas yang baik juga memiliki insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat. Jasa KAP yang memiliki reputasi baik yang cenderung menyelesaikan waktu audit lebih cepat sehingga akan memperpendek rentang *audit delay* (Dianova *et al.*, 2021). Teori sinyal bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih cepat memberikan kabar baik kepada investor. Perusahaan yang menggunakan KAP yang baik akan menjadikan *audit delay* menjadi pendek. Hasil penelitian Elvienne & Apriwenni (2020) menyatakan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

H5: Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi memiliki risiko keuangan yang mengakibatkan kebangkrutan, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan dengan tujuan meyakinkan kebenarannya (Meini, 2023). Perusahaan yang menggunakan jasa

KAP yang terafiliasi dengan *big four* dapat mengaudit secara lebih efektif dan efisien, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi guna mengurangi publikasi laporan keuangan yang tidak tepat waktu (Dianova *et al.*, 2021). Penjelasan dari teori keagenan kemungkinan bahwa agen dapat bertindak menantang untuk dirinya sendiri. Pihak ketiga yang independen diperlukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan manajemen yaitu auditor. Perusahaan yang menggunakan KAP yang berkualitas baik atau termasuk ke dalam *big four*, maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat diminimalkan karena prosesnya efektif dan efisien (Astuti, 2020). Penelitian tersebut sejalan dengan Rahardi yang menyatakan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* (Rahardi *et al.*, 2021).

H6: Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

Kemudahan akses perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Auditor yang ditunjuk oleh KAP harus menyediakan waktu yang sesuai dengan perlunya jangka waktu untuk menyelesaikan proses pemeriksaan kekayaan perusahaan. Reputasi KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau non *big four* akan bekerja secara profesional untuk menjaga kepercayaan klien dan meningkatkan reputasi mereka (Indriyanto & Rosmalia, 2022). Teori sinyal menjelaskan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil dituntut untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pemilihan KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki sumber daya yang baik, efektif dan efisien, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi sehingga dapat mengurangi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Informasi yang disajikan tepat waktu memberikan sinyal *good news* bagi para partisipan pasar (Meini, 2023). Hasil penelitian Astuti & Puspita (2020) menyatakan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

H7: Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Komite audit yang menggunakan reputasi KAP yang baik dipercaya dapat menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Keberadaan komite audit dapat mempersingkat *audit delay* karena semakin baik kualitas komite audit menyebabkan *audit delay* semakin rendah. Teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal* membutuhkan pihak independen sebagai

perantara antara keduanya. Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan komite audit berfungsi sesuai dengan tugasnya yaitu mengkaji informasi keuangan yang akan dikeluarkan dan memantau kepatuhan perusahaan terhadap regulasi sehingga proses audit tidak memakan waktu lama (Juwita *et al.*, 2020). Hasil penelitian Juwita *et al.* (2020) menyatakan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

H8: Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 142 perusahaan. Pemilihan populasi pada perusahaan manufaktur sektor *consumer cyclicals* didasarkan pada fenomena gap pada Tabel 1, di mana dari jumlah perusahaan tercatat yang melakukan keterlambatan diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor *consumer cyclicals* menempati posisi tertinggi keterlambatan pelaporan keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2022, perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan, perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah, dan perusahaan yang mengalami kerugian. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan data sampel 71 perusahaan. Penelitian ini menggunakan SPSS 20 dalam mengolah data. Metode analisis data yang digunakan adalah melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas serta uji koefisien determinasi (R^2). Dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yaitu uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F). pengujian dilakukan dengan dua model yaitu regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA), dikarenakan terdapat variabel moderasi yang turut memengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Audit delay</i>	<i>Audit delay</i> merupakan jangka atau lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur sejak tanggal laporan keuangan (akhir tahun buku) sampai dengan tanggal laporan audit ditandatangani (Jura & Tewu, 2021).	<i>Audit delay</i> = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan diselesaikan	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimiliki (Hakim <i>et al.</i> , 2022).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya (Meini, 2023).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yaitu total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aset (Gazali & Amanah, 2021).	$Size = Ln (Total Aset)$	Rasio
Komite Audit	Komite audit adalah suatu tim yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu fungsi dewan komisaris dalam pengawasan atas alur	$Komite Audit = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}$	Rasio

	pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan pelaksanaan audit (Hakim <i>et al.</i> , 2022).		
Reputasi KAP	Reputasi KAP merupakan kepercayaan publik berdasarkan ukuran kantor ukuran publik. Pada dasarnya KAP yang memiliki staf yang kompeten akan lebih produktif sehingga proses audit lebih cepat selesai (Yuhelni, 2023).	Variabel <i>dummy</i> , jika perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>big four</i> , maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>non big four</i> , maka diberi nilai 0.	Nominal

Sumber: Data Diolah (2023)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Min	Max	Median	Mean	Std. Deviation
Y	71	34	146	87.00	81.72	15.918
X1	71	.00	.43	.0400	.0565	.06702
X2	71	.00	10.11	.6000	1.1100	1.81523
X3	71	24.77	31.10	27.4100	27.6231	1.70563
X4	71	2	4	3.00	2.99	0.316
Z	71	0	1	.00	.24	.430

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3 tersebut, dapat digambarkan distribusi data yang didapat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 data yang diolah dari laporan tahunan perusahaan *consumer cyclical*s tahun 2022. *Audit delay* (Y) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 34, sedangkan nilai maksimum sebesar 146, nilai median *audit delay* sebesar 87.00 sedangkan nilai rata-rata *audit delay* sebesar 81.72 dan standar deviasi data *audit delay* adalah 15.918.

Profitabilitas (X1) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum .00, sedangkan nilai maksimum sebesar .43 diperoleh dari perusahaan dengan kode PNSE, nilai median pada profitabilitas sebesar .0400 sedangkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar .0565 dan standar deviasi data profitabilitas adalah .06702. *Leverage* (X2) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum .00, sedangkan nilai maksimum sebesar 10.11, nilai median pada *leverage* sebesar .6000 sedangkan nilai rata-rata *leverage* sebesar 1.1100 dan standar deviasi data *leverage* adalah 1.81523. Ukuran perusahaan (X3) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 24.77, sedangkan nilai maksimum sebesar 31.10, nilai median pada ukuran perusahaan sebesar 27.4100 sedangkan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27.6231 dan standar deviasi data ukuran perusahaan adalah 1.70563. Komite audit (X4) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 2, sedangkan nilai maksimum sebesar 4, nilai median pada komite audit sebesar 3.00 sedangkan nilai rata-rata komite audit sebesar 2.99 dan standar deviasi data komite audit adalah .316. Reputasi KAP (Z), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 1, nilai median pada reputasi KAP sebesar .00 sedangkan nilai rata-rata reputasi KAP sebesar .24 dan standar deviasi data reputasi KAP adalah 0.430.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.13472917
	Absolute	.149
Most Extreme Differences	Positive	.111
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah (2023)

Output pada Tabel 4 menjelaskan bahwa uji normalitas pada penelitian ini dengan nilai signifikansi yaitu .086 lebih dari .05, maka nilai *residual* tersebut berdistribusi dengan normal.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
(Constant)	57.671	22.622		2.549	.013	
X1	-111.326	12.375	-.719	-8.996	.000	.975 1.025
X2	-3.012	.714	-.343	-4.218	.000	.940 1.063
X3	.507	.776	.054	.654	.515	.902 1.109
X4	6.943	4.164	.138	1.667	.100	.913 1.095
Z	-1.981	3.146	-.053	-.630	.531	.865 1.157

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) menunjukkan angka *tolerance* .975 > .10 dan angka VIF 1.025 < 10. Variabel *leverage* (X2) menunjukkan angka *tolerance* .940 > .10 dan angka VIF 1.063 < 10. Variabel ukuran perusahaan (X3) menunjukkan *tolerance* angka .902 > .10 dan angka VIF 1.109 < 10. Variabel komite audit (X4) menunjukkan angka *tolerance* .913 > .10 dan angka VIF 1.095. Variabel moderasi reputasi KAP (Z) menunjukkan angka *tolerance* .865 > .10 dan angka VIF 1.157 < 10. Semua variabel menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari .10. Hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Artinya diantara variabel independen tidak terjadi adanya korelasi, dan model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antara variabel independen.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.308	16.436		.357	.179
X1	16.646	8.992	.223	1.851	.069
X2	-.426	.519	-.100	.820	.415
X3	-.686	.564	-.152	-1.218	.228
X4	.792	3.026	.033	.262	.794
Z	1.189	2.286	.066	.520	.605

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil sig > .05. Karena signifikansi lebih dari .05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.592	.567	10.46913

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted r square* .567 atau 56%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam memengaruhi model persamaan regresi sebesar 56%. Sedangkan 44% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model regresi.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.553	10.64781

a. Predictors: (Constant), ZX4, X1, X2, X3, X4, ZX1, ZX2, ZX3, Z

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 10 dapat dilihat bahwa *adjusted r square* .553 atau 55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 55%. Sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model regresi. Dengan adanya variabel moderasi, nilai *adjusted r square* menurun menjadi 55% sehingga keberadaan variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Tabel 11 Hasil uji F Model Regresi Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10502.585	4	2625.646	23.956	.000 ^b
Residual	7233.781	66	109.603		
Total	17736.366	70			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil dari Tabel 11 menunjukkan nilai F hitung sebesar 23.956 dan nilai F tabel sebesar 2.511 dengan nilai signifikansi $.000 < .05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit delay* secara bersama-sama dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit.

Tabel 12 Hasil Uji F MRA

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	f	Mean Square	F Sig.
1	Regression	10820.441	9	1202.271	10.604 .000 ^b
	Residual	6915.925	61	113.376	
	Total	17736.366	70		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), ZX4, X1, X2, X3, X4, ZX1, ZX2, ZX3, Z

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil dari Tabel 12 menunjukkan nilai F hitung sebesar 10.604 dan nilai F tabel sebesar 2.511 dengan nilai signifikansi $.000 < .05$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 13 Hasil Uji t Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.591	21.649		2.845	.006
	X1	-111.716	12.303	-.722	-9.080	.000
	X2	-3.102	.696	-.354	-4.455	.000
	X3	.408	.756	.044	.540	.591
	X4	6.431	4.065	.128	1.582	.118

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa variabel profitabilitas diperoleh t hitung sebesar $-9.080 < -t$ tabel sebesar -1.996 dengan nilai signifikansi $.000 < .05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*. Variabel *leverage* menunjukkan angka t hitung $-4.455 < -t$ tabel -1.996 dengan nilai signifikansi $.000 < .05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negative *leverage* terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka t hitung $.540 < t$ tabel 1.996 dengan nilai

signifikansi $.591 > .05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Variabel komite audit menunjukkan angka t hitung $1.582 < t$ tabel 1.996 dengan nilai signifikansi $.118 > .05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

Tabel 14 Hasil Uji t MRA

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.760	27.744		1.721	.090
X1	-111.038	14.545	-.718	-7.634	.000
X2	-3.558	1.227	-.406	-2.900	.005
X3	1.176	.963	.126	1.221	.227
X4	4.259	4.933	.085	.863	.391
Z	23.119	54.107	.624	.427	.671
ZX1	7.168	30.431	.028	.236	.815
ZX2	.920	1.535	.094	.599	.551
ZX3	-2.042	1.757	-1.570	-1.162	.250
ZX4	9.953	9.609	.844	1.036	.304

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2023)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hal ini membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikansi $.000$ dimana nilai tersebut dibawah $.05$ ($.000 < 0.05$) dan dilihat dari $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-9.080 < -1.996$). Terdapat kriteria pengujian yaitu jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Duwi, 2012). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* sehingga H_1 diterima.

Hipotesis ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan informasi suatu perusahaan akan memengaruhi tindakan investor selanjutnya. Tingginya rasio profitabilitas akan menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk

berinvestasi di perusahaan tersebut karena mampu memberikan kabar baik sehingga manajer perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Profitabilitas mempunyai hubungan berlawanan arah atau negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu periode 2022 yang memiliki profitabilitas tinggi akan tepat waktu dalam memublikasikan laporan keuangan auditannya sehingga akan mengurangi lamanya *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi diartikan sebagai perusahaan yang mampu memberikan keuntungan, sehingga memberikan *good news* bagi perusahaan dan cenderung melaporkan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Setiawan (2021), Nuraini (2022) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* (Sulistiana *et al.*, 2023). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tanama & Priono (2023) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hal ini membuktikan bahwa *leverage* mempunyai nilai signifikansi 0.000 dimana nilai tersebut dibawah .05 ($.000 < .05$) dan dilihat dari -t hitung < -t tabel ($-4.555 < 1.996$). Terdapat kriteria pengujian yaitu jika -t hitung < -t tabel atau sama dengan t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Duwi, 2012). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H_2 diterima.

Hipotesis ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan apabila hutang perusahaan lebih banyak dibandingkan modal perusahaan maka akan menjadi sinyal *bad news* kepada auditor sehingga akan menjadi kemungkinan proses audit yang dilakukan memakan waktu lama. Tinggi maupun rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan menunjukkan bahwa pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien, serta dana perusahaan yang berasal dari hutang digunakan untuk menghasilkan *return*, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya. Hal

tersebut membuat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya serta pihak manajemen tidak perlu melakukan negosiasi dengan auditor selama proses audit, sehingga tingkat hutang yang dimiliki dapat memengaruhi rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriani & Gunawan (2023), Setiawan *et al.* (2022), dan Yuhelni (2023) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saskya & Sonny (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi .591 dimana nilai tersebut diatas .05 ($.591 > .05$) dan dilihat dari t hitung $< t$ tabel ($.540 < 1.996$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H3 ditolak.

Hipotesis ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *value* tinggi merupakan perusahaan yang cenderung memberikan sinyal maupun informasi terkait gambaran kondisi perusahaan. Namun hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan *total asset* besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi peraturan atas penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu guna menunjukkan sinyal *good news* dari suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak terbukti menunjukkan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal tersebut dikarenakan sampel dari populasi perusahaan yang sahamnya diterbitkan di BEI dapat diperkirakan penyebab ukuran perusahaan ditolak. Sehingga tidak memedulikan apakah perusahaan tersebut besar atau kecil, perusahaan tersebut sudah tentu diperhatikan atau dapat diakses dengan mudah laporan keuangannya oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Nilai median ukuran perusahaan yang masih di bawah rata-rata. Nilai median pada ukuran perusahaan sebesar 27.4100 atau 27.4% lebih kecil dari nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27.6231 atau 27.6%. Artinya lebih banyak perusahaan

kecil dibandingkan perusahaan besar pada penelitian ini. Banyaknya perusahaan kecil dapat menjadi penyebab ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginanjar *et al.* (2019), Febriani & Gunawan (2023), dan Sukmi (2020) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saputra (2020) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hal ini membuktikan bahwa komite audit mempunyai signifikansi .118 dimana nilai tersebut diatas .05 (.118 > .05) dan dilihat dari t hitung < t tabel ($1.582 < 1.996$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H4 ditolak.

Hipotesis ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Diperlukan anggota komite audit sebagai pihak yang membantu *principal* atau pihak pemilik dalam mengawasi aktivitas *agent* dan mengurangi manfaat dari pemotongan informasi yang dilakukan oleh *agent*. jumlah komite audit tidak berperan besar dalam meminimalisir waktu pemeriksaan audit. Seharusnya keberadaan audit dapat membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektifitas fungsi audit internal. Peran komite audit hanya sebagai pengawas independen sehingga tidak memiliki wewenang penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit karena hal tersebut ditentukan oleh auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rochmah *et al.* (2022), Firmansyah *et al.* (2020), Anggraini (2022), dan Sukmi (2020) yang menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Al-Faruqi (2020) yang menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay yang Dimoderasi Reputasi KAP

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hal ini membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai signifikansi .815 dimana nilai tersebut diatas .05 ($.815 > .05$) dan dilihat dari t hitung $< t$ tabel ($.236 < 1.996$). Jadi dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, sehingga H5 ditolak.

Hipotesis ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih cepat memberikan kabar baik atau *good news* kepada investor. Perusahaan menggunakan KAP yang baik akan menjadikan *audit delay* menjadi pendek. Perbandingannya yang menggunakan KAP *big four* 24% lebih kecil daripada yang menggunakan KAP non *big four* yaitu 76%. Hal tersebut dapat menjadi penyebab reputasi KAP tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*. Tetapi baik KAP *big four* maupun KAP non *big four* akan melaksanakan proses audit sesuai standar yang berlaku dan menunjukkan profesionalisme yang tinggi sehingga citranya di mata publik akan tetap terjaga dalam memberikan jasa audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2021), Rahardi *et al.* (2021), dan Dianova *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Elvienne & Apriwenni (2020) yang menjelaskan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay yang Dimoderasi Reputasi KAP

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hal ini membuktikan bahwa *leverage* mempunyai signifikansi .551 dimana nilai tersebut diatas .05 ($.551 > .05$) dan dilihat dari t hitung $.599 < t$ tabel 1.996. Jadi dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*, sehingga H6 ditolak.

Hipotesis ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kemungkinan agen dapat bertindak menantang dirinya sendiri. Pihak ketiga yang independen diperlukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan

manajemen melalui auditor. perusahaan yang memiliki hutang tinggi maupun rendah tidak dapat memengaruhi jangkauan *audit delay*. Auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan akan mengatur waktu audit sehingga *audit delay* dapat diminimalisir. Banyaknya perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* dibandingkan KAP *big four*. Sebanyak 76% yang menggunakan KAP *non big four* dan 24% yang menggunakan KAP *big four* pada penelitian ini. Hal tersebut dapat menjadi penyebab ketidakmampuannya reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elvienne & Apriwenni (2020) dan Dianova *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahardi *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* yang Dimoderasi Reputasi KAP

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi .250 dimana nilai tersebut diatas .05 ($.250 > .05$) dan dilihat dari t hitung $-1.162 < t$ tabel 1.996. Jadi dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, sehingga H_7 ditolak.

Hipotesis ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar dituntut untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Informasi yang disajikan tepat waktu memberikan sinyal *good news* bagi para partisipan pasar. banyaknya KAP *non big four* yang digunakan pada penelitian ini dibandingkan dengan KAP *big four*. Sebanyak 76% perusahaan menggunakan KAP *non big four*, dan 24% perusahaan menggunakan KAP *big four*. Hal tersebut dapat menjadi penyebab ketidakmampuannya reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Besar atau kecilnya sebuah perusahaan tidak memengaruhi waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan. Karena perusahaan besar maupun kecil sama-sama memiliki tuntutan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat memengaruhi kerja auditor independen.

Penelitian sejalan dengan penelitian Elvienne & Apriwenni (2020) dan Sari & Wijaya (2020) yang menjelaskan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti & Puspita (2020) yang menjelaskan bahwa reputasi audit mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay yang Dimoderasi Reputasi KAP

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi .304 dimana nilai tersebut diatas .05 ($.304 > .05$) dan dilihat dari t hitung $1.036 < t$ tabel 1.996. Jadi dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*, sehingga H8 ditolak.

Hipotesis ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal* membutuhkan pihak independen sebagai perantara antara keduanya. Peran komite audit hanya mengawasi sehingga baik perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* maupun KAP *non big four* akan mempublikasikan tepat waktu laporan keuangan yang telah diauditnya untuk menjaga nama baik atau citra entitas dimata publik. Banyak perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP *big four*. Sebanyak 76% perusahaan *consumer cyclicals* pada penelitian ini menggunakan KAP *non big four*, dan 24% perusahaan *consumer cyclicals* yang menggunakan KAP *big four*. Hal tersebut dapat menjadi penyebab ketidakmampuannya reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2022) dan Rahardi *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Juwita *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, memaparkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*, reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah perusahaan yang menjadi sampel hanya mengambil perusahaan sektor *consumer cyclicals* saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain sebagai faktor yang memengaruhi *audit delay*. Sampel dapat diperluas mencakup industri-industri lainnya selain industri manufaktur. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar memberikan hasil yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Reksa: Rekalaya Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25–36. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Journal Of Technopreneurship On Economics And Business Review*, 1(2), 79–99.
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

- Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 62–83. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>
- Anggraini, L. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Yume: Journal Of Management*, 6(1), 138–149. <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.323>
- Asmedi, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal Of Economics & Business*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v2i1.50>
- Astuti, P., & Puspita, E. (2020). Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*, 5(2), 66–78. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i2.440>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects Of Company Size, Profitability, Solvability And Audit Opinion On Audit Delay. *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Febriani, C, Y, & Gunawan, J. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag Pada Manufaktur Di Indonesia Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1383–1400. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16236>
- Citradewi, A., & Faizunnisa', F. (2023). Peran Dewan Komisaris Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(2), 165. <https://doi.org/10.30659/jai.12.2.165-181>
- Dianova, A., Mildawati, T., & Kurnia, K. (2021). Effect Of Leverage,

- Profitability And Audit Committee On Audit Delay With KAP Reputation As Moderating Variable. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(3), 3906–3916.
- Duwi, P. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan Spss 20 (Benedicta Rini W, Ed.). Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dwi, P. & Amelia, Y. Y. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 31–45. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.467>
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas Dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100–108.
- Karolina, E. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kurma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2150–2157. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.905>
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616>
- Fatimah, S., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Snistek*, 4, 547–551.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–20.
- Firstiyanendro, L., Utomo, D., P. S., & Nuswantoro, U. D. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan. *Proceeding Sendiu*, 172–178.
- Fitri Sukmi, H. & A. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 445–455.
- Gazali, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu*

Dan Riset Akuntansi, 10(11), 1–18.

- Ginanjari, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 210. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2628>
- Hakim, M. Z., Winata, S., Wi, P., Rinata, E., Lestari, L., & Stevany, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Healthcare Di Indonesia. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(2), 38–61. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1785>
- Hidayat, D. R., Perdana, D. A., Mayangsari, S., & Oktris, L. (2021). Pengaruh Other Comprehensive Income, Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Real Earning Management Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 109–132. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9627>
- Indriyanto, E. & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence Of Company Size And Profitability On Audit Delay With Public Accounting Firm's Reputation As A Moderating Variable (Empirical Study On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016). *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis*, 5(10), 2579–2589. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i10-03>
- Howe, J. S. (1997). The Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *CFA Digest*, 27(1), 5–7. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies On Manufacturing Listed Companies On The Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal Of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- Juwita, R., Sutrisno, T., & Hariadi, B. (2020). Research In Business & Social Science Influence Of Audit Committee And Internal Audit On Audit Report Lag : Size Of Public Accounting Firm As A Moderating Variable. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, 9(1), 137–142.
- Lapinayanti, N. M. M., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai

- Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1066–1092.
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i2.11>
- Meckling, Michael C. J. & William H. (1976). Theori Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Owne Structure. *Journal Of Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Mirosea, M. & Husin, S. M. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 6(1), 170–181.
- Meini, A. S. Z. (2023). The Effect Of Profitability And Company Size On Tax Aggressiveness With Good Corporate Governance As A Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 232–241.
- Murdijaningsih, T., Bariyah, S., & Danuta, K. S. (2022). Determinant Analysis Of Audit Delay: Empirical Study On Companies In The Consumer Cyclical Sector. *Procedia Of Social Sciences And Humanities*, 3(C), 460–467. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.139>
- Normalita, V., Ts, Hendra, K. & Suhendro. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 538–544.
- Nuraini, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Balance Vacation Acoounting Journal*, 123–135. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v2i1.50>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /Pojk.04/2022. [Ojk.Go.Id](https://www.ojk.go.id), 1–13.
- Pramurdyawardani, F., Dheni Wati, K., & Citradewi, A. (2023). Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Pada Laporan Keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 283.
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13.
- Putra, W. E., Gowon, M., & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence From Indonesia. (6), 1088–1095.

- <https://doi.org/10.35940/ijrte.f7560.038620>
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.419>
- Rahardi, F., Afrizal, A., & Arum, E. D. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13299>
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. 3(2), 422.
- Saputra, A. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit , Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295.
- Sari, L. Y. & Wijaya, R. A. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP. *Journal Of Business And Economics (JBE) Upi Yptk*, 5(2), 20–26. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.112>
- Saskya, C., & Sonny, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2022). Leverage, Firm Size, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 94–103. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2340>
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(KAP) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>

- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 16.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Subagja, E. H. (2022). Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Debt To Equity Terhadap Audit Delay. *Eco-Fin*, 4(1), 23–31.
<https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.456>
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189–206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>
- Sulistiana, S. & Wenny, C. D. (2023). Faktor Penentu Audit Delay Pada Sektor Keuangan. *MDP Student Conference (MSC)*, 2(2), 19–27.
- Tanama, N. R., & Priono, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan Pada Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7, 212–216.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.870>
- Ulfa, M., & Citradewi, A. (2023). Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 237–256.
- Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 212–226.
- Yuhelni. (2023). The Effect Of Listing Age , Leverage , And Audit Opinion On Audit Report Lag With Good Reputation. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 10(1), 45–64.
- Yulianto, K. I. (2021). Factors That Influence On Audit Delay (Case Study On Lq-45 Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal Of Economics And Business Letters*, 1(3), 9–17.
<https://doi.org/10.55942/jebll.v1i3.120>